

**FUNGSI MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM KONSELING INDIVIDUAL
DI SMKN 1 MESJID RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RAUZATON JANNAH

NIM. 271121476

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2016 M /1437 H**

**FUNGSI MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
KONSELING INDIVIDUAL DI SMKN 1 MESJID RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

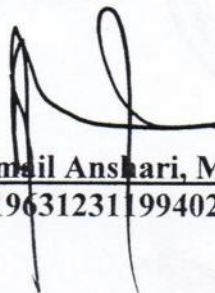
RAUZATON JANNAH

Nim.271121476

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Ismail Anshari, MA
NIP. 196312311994021002

Pembimbing II,



M. Faisal, S. Ag
NIP. 197108241998031002

**FUNGSI MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
KONSELING INDIVIDUAL DI SMKN 1 MESJID RAYA**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Kamis,

21 Januari 2016
10 Rabiul Akhir 1437

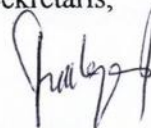
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



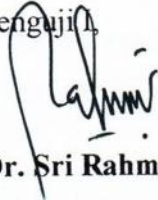
Dr. Ismail Anshari, MA

Sekretaris,



Mohd. Fadhil Ismail, S.Pd.I

Penguji I,



Dr. Sri Rahmi, MA

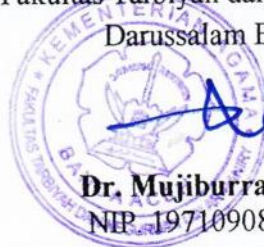
Penguji II,



Muhammad Faisal, M.Ag

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

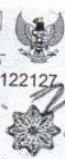
Nama : Rauzaton Jannah
NIM : 271121476
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Konseling Individual di SMKN 1 Masjid Raya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

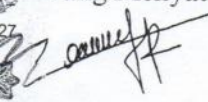
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan tidak memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 03 Januari 2016
Yang Menyatakan


Rauzaton Jannah

ABSTRAK

Nama : Rauzaton Jannah
Nim : 271121476
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan /Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Konseling Individual di SMKN 1 Masjid Raya
Pembimbing I : Dr. Ismail Anshari, MA
Pembimbing II : M. Faisal, S.Ag
Kata Kunci : Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Konseling Individual

Manajemen atau pengelolaan merupakan suatu komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, dan manajemen juga merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang efektif. Fungsi manajemen bimbingan dan konseling dalam konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi, peserta didik mendapat layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang diderita siswa. Walaupun di SMKN 1 Masjid Raya konseling individual telah diberikan secara terencana dan kontinu, tetapi konseling individual belum diberikan secara sistematis kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) untuk mengetahui fungsi manajemen bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling individual di SMKN 1 Masjid Raya. (2) hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam melaksanakan konseling individual di SMKN 1 Masjid Raya. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, fungsi manajemen bimbingan dan konseling dalam konseling individual di SMKN 1 Masjid Raya telah diatur dan disusun dengan sebaik mungkin dengan mempersiapkan segala teknik-teknik konseling individual, sedangkan hambatan yang dihadapi guru bimbingan konseling adalah belum memadainya ruangan bimbingan konseling dan sebagian siswa belum mengetahui arti pentingnya BK disuatu sekolah. Adapun upaya untuk mengatasi hambatan pelaksanaan konseling individual yaitu terus meningkatkan pelaksanaan konseling individual yang lebih baik dan melakukan kerja sama dengan pihak yang terkait dan harus bisa menggali masalah yang dihadapi siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah dengan Taufik dan Hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun sebuah skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana lengkap dalam ilmu *Tarbiyah Dan Keguruan*.

Shalawat beserta salam tidak lupa disanjungkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang dalam menegakkan Agama Allah di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh pihak akademis dan pihak non akademis. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus hati kepada bapak Dr. Ismail Anshari, MA, dan bapak Muhammad Faisal, M.Ag selaku pembimbing I dan II, yang telah banyak membantu penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada bapak Dekan, ibu Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, karyawan/karyawati beserta bapak dan ibu Dosen UIN Ar-Raniry yang telah memberikan materi kuliah dan mendidik penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada pihak pustaka yang telah memberi kemudahan bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku sebagai sumber

rujukan dalam skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada pihak sekolah dan guru bidang studi bimbingan dan konseling di SMKN 1 Masjid Raya yang dengan senang hati melayani penulis untuk mengadakan wawancara maupun memberikan data-data yang penulis perlukan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga khususnya kepada Ayahanda dan ibunda tercinta dan para sahabat-sahabat khususnya kepada Maysarah, Fitri Hadisnawati, Julia Fonna, Nurul Hayati, Sulma Marfija, Dini BR Karo, dan Mardhiah yang senantiasa memberikan dorongan semangat serta iringan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca lain pada umumnya.

Banda Aceh, 03 Januari 2016

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Sarana dan prasarana di SMKN 1 Mesjid Raya.....	41
Tabel 4.2 : Data guru di SMKN 1 Mesjid Raya.....	42
Tabel 4.4 : Jumlah siswa/siswi di SMKN 1 Mesjid Raya.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Pengangkatan Pembimbing

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Tarbiyah

LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan

LAMPIRAN 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian

LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah

LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara Dengan Guru BK

LAMPIRAN 7 : Daftar Wawancara Dengan Siswa

LAMPIRAN 8 : Lembar Observasi

LAMPIRAN 9 : Foto Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 10 : Daftar Riwayat Hidup

OUTLINE

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah	5
BAB II : LANDASAN TEORETIS	
A. Manajemen Bimbingan dan Konseling	6
1. Pengertian Manajemen	6
2. Hubungan Manajemen antara Bimbingan dan Konseling	8
3. Fungsi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling.....	9
4. Tujuan dan Manfaat Fungsi Manajemen	12
B. Konseling Individual	13
1. Pengertian Konseling Individua	13
2. Hubungan dan Proses Konseling Individual.....	16
3. Tujuan Konseling Individual	17
4. Teknik Konseling Individual	19
5. Pelaksanaan Konseling Individual.....	28
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	33
B. Subyek Penelitian.....	34
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik pengumpulan data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Penyajian Data.....	43
2. Pengelolaan Data.....	43
C. Pembahasan.....	52

1. Fungsi Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam
Konseling Individual 52
2. Hambatan-Hambatan Dalam Pelaksanaan Fungsi Manajemen
Bimbingan Dan Konseling Dalam Konseling Individual... 56

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan 58
- B. Saran 59

DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal bagi anak-anak, dimana para siswa menimba ilmu untuk mencerahkan masa depan mereka kelak, siswa memerlukan perhatian dari pihak sekolah baik itu dari guru-guru bidang studi, guru bimbingan konseling, maupun kepala sekolah. Dengan adanya rasa perhatian dan layanan kepada siswa maka akan tercipta interaksi yang baik dan suasana yang aman dan pada akhirnya dapat mengembangkan diri siswa secara optimal sesuai dengan bakat dan minat siswa masing-masing. Lembaga pendidikan perlu menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, sehingga ia dapat menjadikan dirinya berfungsi sesuai kebutuhan pribadinya dan masyarakat.

Pada dasarnya pendidikan diharapkan memberikan sebuah perubahan positif terhadap peserta didik oleh guru, karena tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap/nilai (*affective*), dan keterampilan (*psychomotor*) kepada anak didik.¹

Dalam kegiatan pembelajaran, Manajemen dalam bimbingan dan konseling di sekolah diperlukan bagi konselor untuk mengembangkan fungsi manajemen sebagai pusat layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di lingkungan sekolah. Manajemen bimbingan dan konseling dapat dilakukan oleh

¹ Zahara Idris. *Dasar-dasar Kependidikan*. (Padang: Angkasa Raya, 1981), h. 76.

konselor dan guru dalam upaya membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Kehadiran konselor disekolah-sekolah dapat meringankan tugas guru serta sangat membantu guru.

Maju mundurnya lembaga pendidikan, khususnya sekolah sangat tergantung pada manajemen pendidikan. Bila manajemen pendidikan itu berjalan baik maka kegiatan pendidikan di sekolah akan berjalan dengan lancar serta akan tercapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Manajemen pendidikan pada dasarnya dapat berperan apabila dijalankan menurut fungsinya. Fungsi manajemen meliputi salah satunya perencanaan fungsi inilah yang perlu dijalankan dalam suatu sekolah agar tujuan tercapai secara optimal.²

Fungsi manajemen diperlukan untuk membantu guru mengatasi kesulitan-kesulitan siswa, menyelesaikan masalah-masalah yang ditimbulkan siswa, serta mengarahkan siswa untuk lebih mandiri dan bijaksana dalam menghadapi semua masalah yang dihadapinya.

Dengan adanya fungsi manajemen bimbingan dan konseling dalam konseling individual maka anak lebih terarah cara belajar yang baik. Bimbingan konseling merupakan suatu disiplin ilmu yang memberi pelayanan kepada peserta didik untuk membuat siswa bisa mengatasi masalah dengan sendirinya baik itu masalah karier, sosial, pribadi dan belajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil tidaknya pendidikan ini sangat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa itu sendiri. Guru kelas maupun guru

² Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 61.

bimbingan konseling harus berupaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal pada siswa, agar tujuan pendidikan yang sudah direncanakan bisa tercapai, baik tujuan institusional maupun tujuan nasional.³

Dalam hal ini dibutuhkan seorang guru bimbingan dan konseling yang berkualitas dalam melaksanakan suatu fungsi manajemen pelayanan konseling individual dalam mengatasi siswa-siswa yang bermasalah disekolah agar nantinya *output* yang dikeluarkan memberikan hal yang positif bagi dirinya dan juga masyarakat.

Melalui fungsi manajemen bimbingan dan konseling dalam konseling individual, bukan hanya konselor yang aktif langsung namun juga kepala sekolah, guru dan siswa juga melibatkan diri dalam upaya membantu mengatasi masalah siswa.

Dari observasi awal, peneliti melihat bahwa masih banyak siswa yang bermasalah mengenai ketidakhadiran khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah dan masalah kurangnya pembinaan moral terutama pembinaan emosi di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku positif sehingga sering kali siswa tidak menghargai dan menghormati guru-guru di sekolah tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen bimbingan dan konseling di SMKN 1 Mesjid Raya Aceh Besar belum dilaksanakan dengan semestinya, sehingga fungsi manajemen tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih

³ W James Popham dan Eva L Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 10

mendalam lagi mengenai **“Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Konseling Individual di SMK N. 1 Mesjid Raya Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana fungsi manajemen bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling individual di SMK N. 1 Mesjid Raya Aceh Besar?
2. Hambatan-hambatan apa saja dalam pelaksanaan fungsi manajemen BK dalam layanan konseling individual di SMK N. 1 Mesjid Raya Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang timbul, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui fungsi manajemen bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling individual di SMK N. 1 Mesjid Raya Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja dalam pelaksanaan fungsi manajemen BK dalam layanan konseling individual di SMK N. 1 Mesjid Raya Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai fungsi manajemen bimbingan dan konseling yang ada di lembaga pendidikan menengah atas khususnya di SMK N 1 Mesjid Raya Aceh Besar.
2. Sebagai bahan masukan bagi para konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling individual kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

E. Penjelasan Istilah

1. Fungsi Manajemen BK

Manajemen bimbingan dan konseling adalah proses mengadakan, mengatur dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dianggap penting guna mencapai suatu tujuan iayanan bimbingan dan konseling.

2. Konseling Individual

Konseling adalah bagian yang integral dari bimbingan dan juga merupakan salah satu teknik bimbingan.⁴ Individual adalah perseorangan. Jadi, bimbingan konseling individual adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa secara individu dalam rangka pengentasan masalah pribadi siswa.

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007),h. 21.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari kata Prancis kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Kata manajemen mungkin berasal dari bahasa Yunani *maneggiare* yang artinya mengendalikan, terutamanya mengendalikan kuda yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan. Kata ini lalu terpengaruh dari bahasa Prancis *manege* yang berarti kepemilikan kuda (yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda), dimana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Prancis lalu mengadopsi bahasa ini dari bahasa Inggris menjadi *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain.⁵ Dalam teori ini disebutkan manajemen adalah pengurusan dari suatu usaha, mengurus, mengatur, membimbing, memimpin agar tujuan suatu usaha tercapai seperti yang dikehendaki.⁶

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan

⁵ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), h. 8.

⁶ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h. 11.

organisasional atau maksud-maksud yang nyata.³ Dengan kata lain, manajemen merupakan suatu aktivitas yang dimulai dengan perencanaan sampai dengan evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Manajemen secara pengertian, sebagaimana dikemukakan oleh Mary Parker Follet yaitu seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat:

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, maupun faktor-faktor produksi lainnya,
- b. Adanya proses yang bertahap dari mulai perencanaan, dan
- c. Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.⁴

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Menurut Dale dalam Mada Pidarta yang mengutip beberapa pendapat ahli tentang pengertian manajemen, merincikan bahwa manajemen adalah:

- a. Mengelola orang-orang
- b. Pengambilan keputusan
- c. Proses pengorganisasian dan pemakaian sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan
- d. Pendapat pertama merupakan penanganan terhadap para anggota organisasi, sedangkan pendapat kedua dan ketiga mencakup para

³George R. Terry Leslie W. Rue , *Dasar-dasar Manajemen*, Cetakan II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 1.

⁴ Ernie Tisnawati Sule Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 5.

⁵ James A. F. Stoner Alfonsus Sirait, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1982), h. 8.

anggotanya dan materi. Individu dan materi termasuk dana yang diatur dan diarahkan, kemudian diputuskan aturan-aturan dan hasil arahan itu untuk mencapai tujuan organisasi.⁶

Menurut PI. Oey Lieng dalam M. Manullang mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan dari pada sumber daya alam, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal, atau dapat juga dikatakan sebagai proses memadukan sumber daya yang tidak berhubungan ke dalam seluruh system untuk pencapaian tujuan.⁸

2. Hubungan Manajemen antara bimbingan dan konseling

Bahwa pada dasarnya manajemen sebagai kebutuhan yang mendasar dalam melaksanakan suatu kegiatan, begitu juga dengan halnya dengan bimbingan dan konseling karena secara umum konseling bertujuan untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya),

⁶ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1990), h. 6.

⁷ M. Manullang, *Management Personalia*, (Jakarta: Balai Aksara, 1991), h. 10.

⁸ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen...*, h. 71.

berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) peserta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.⁹

Dalam dunia pendidikan, bimbingan dan konseling memiliki arti cukup penting untuk mengembangkan kepribadian anak didik, termasuk pula spiritualnya. Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang terarah kepada seseorang/sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru konselor. Hubungan keduanya antara lain dalam tahapan awal mengenai perencanaan, pengorganisasian, dan kegiatan implementasi itu sendiri, bahwa jika maksimalnya dalam memanejemenkan kegiatan bimbingan dan konseling, maka setiap yang diprogramkan akan berjalan dengan baik dan lancar sebagaimana yang diharapkan. Hal ini bertujuan agar individu menjadi pribadi yang mandiri, yaitu mengenal diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, dapat mengambil keputusan dan mengarahkan diri sendiri. Adapun dalam kegiatannya dengan psiritualnya individu mampu melakukan hubungan/interaksi vertikal dengan Allah, dengan kata lain untuk mewujudkan kegiatan yang terus-menerus antara jiwa dengan Allah dalam setiap kesempatan, perbuatan, pemikiran ataupun perasaan.

3. Fungsi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling

Fungsi manajemen menurut Robbins dalam Syafaruddin dan Irwan Nasution adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan

⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 114.

kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen dapat dikatakan sebagai tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang manajer.

Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis perancis bernama Henry Fayol pada abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan.¹⁰ Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian. Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

Ada dua fungsi utama atau keahlian (*skill*) yaitu keahlian teknik (*technical skill*) dan keahlian manajerial (*managerial skill*). Keahlian teknik yaitu keahlian tentang bagaimana cara mengerjakan dan menghasilkan sesuatu yang terdiri atas pengarah dengan motivasi, supervisi dan komunikasi. Keahlian manajerial yaitu keahlian yang berkenaan tentang hal penepatan tujuan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia dan pengawasan.

Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan oleh pejabat fungsional dan profesional yang secara resmi disebut sebagai guru pembimbing yang secara umum dikenal dengan sebutan guru BK. Dalam

¹⁰ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen. . .*, h. 71.

pelaksanaan bimbingan dan konseling diperlukan suatu manajemen untuk merencanakan pelaksanaan bimbingan dan konseling.¹¹

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah perlu mengikuti fungsi manajemen yang sistematis, sehingga bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Manajemen dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling perlu dilakukan konselor, hal ini sejalan dengan pendapat Hibana S. Rahman yang menyebutkan bahwa “tanpa sistem kerja yang baik, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dapat acak-acakan dan kurang efektif”.¹² Suatu program bimbingan dan konseling tidak mungkin akan tercipta, terselenggara dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem fungsi manajemen yang tidak bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah.

a. Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Siagin mengartikan perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan damasa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

¹¹ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 234

¹² Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Cetakan II, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), h. 81.

Perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah perlu dipersiapkan dengan baik, sebab tahap pertama ini memiliki arti yang sangat penting bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling tahap berikutnya.

H.j. Burbach dan L.E. Decker, mengemukakan pendapatnya bahwa perencanaan adalah suatu proses yang kontinu.¹³ Pengertian proses dalam hal ini ialah mengantisipasi dan menyiapkan berbagai kemungkinan, atau suatu usaha untuk menentukan dan mengontrol kemungkinan yang akan tercapai.

4 Tujuan dan Manfaat Fungsi Manajemen.

a. Perencanaan bertujuan untuk:

- 1) Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya,
- 2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan,
- 3) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasi),
- 4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan,
- 5) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu,
- 6) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan,
- 7) Menyeraskan dan memadukan beberapa subkegiatan,
- 8) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui, dan mengarahkan pada pencapaian tujuan.

b. Manfaat perencanaan.

Perencanaan bermanfaat sebagai:

- 1) adanya kejelasan pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- 2) adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan bimbingan yang dilakukan; dan

¹³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 65.

3) terlaksananya kegiatan bimbingan secara lancar, efisien, dan efektif.¹⁴

B. Konseling Individual

1. Pengertian Konseling Individual

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi. Dalam wawancara antara konselor dan seorang konseli (peserta didik). Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecah sendiri. kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai tugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Dalam konseling terdapat hubungan dinamis dan khusus, karena dalam interaksi tersebut konseli merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan ini konselor dapat menerima konseli secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Konseli merasa ada orang lain yang dapat mengerti masalah pribadinya dan mau membantu memecahkannya.¹⁵

Konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rappor*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.¹⁶

¹⁴Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2006)

¹⁵Mamat Supriana, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi : Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 100.

¹⁶Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Alfabeta, 2004), h. 159.

Layanan konseling individual yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dideritanya. Oleh karena itu konseling perorangan mendukung fungsi pengentasan dan layanan bimbingan konseling. Setiap siswa secara perorangan dapat membawa masalah yang dialaminya kepada konselor. Lebih lanjut konselor akan mengalami semua siswa dengan berbagai masalah itu seorang demi seorang tanpa membedakan pribadi siswa atau permasalahan yang dihadapinya.¹⁷

Konseling individu juga merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.¹⁸

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa konseling perorangan yang dimaksud memuat beberapa hal yaitu, (1) usaha membantu klien sebuah proses terapatikdalam upaya mengentaskan permasalahan, (2) menjaga kerahasiaan klien, (3) konseling perorangan akan membuat hubungan akrab antara klien dengan konselor, (4) proses pembelajaran klien, (5) pelaksanaannya dilakukan secara tatap muka, (6) tujuannya agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus yang dialaminya. Konseling perorangan sangat menjaga kerahasiaan klien,

¹⁷ Hallen. A. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 85.

¹⁸ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9*, (Universitas Padang, 2004), h. 1.

alternatif yang klien tentukan atas bantuan konselor. Untuk mencapai tujuan yang baik tersebut, maka dalam hubungan konseling harus terjadi rapport antara klien dan konselor.

Rapport adalah suatu hubungan (*relationship*) yang ditandai dengan keharmonisan, kesesuaian, kecocokan, dan saling tarik menarik. Rapport dimulai dengan persetujuan, kesejajaran, kesukaan, dan persamaan. Jika sudah terjadi persetujuan dan rasa persamaan, timbullah kesukaan terhadap satu sama lain.

b. Hubungan Konseling dan Keterlibatan klien

Jika terjadi *rapport* dalam hubungan konseling, berarti hubungan tersebut telah mencapai puncak. Artinya dalam kondisi ini, kondusif bagi keterbukaan klien. Klien telah mulai membuang selubung resistensinya dan keenggananannya, dan memasuki keterbukaan (*disclosure*). Jika klien sudah terbuka, maka klien akan terlibat dengan diskusi bersama konselor. Sebab klien telah memiliki rasa mempercayai konselor.²¹

3. Tujuan Konseling Individual

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan konseling individu adalah terentasnya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai (a) sesuatu yang tidak disukai adanya, (b) sesuatu yang ingin dihilangkan, (c) sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling individu akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atau

²¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori. . .* , h. 46

keberadaan sesuai yang dimaksud, dan mengurangi intensitas hambatan dan kerugian yang timbul oleh sesuatu yang dimaksud itu.

b. Tujuan Khusus

Dalam rangka tujuan itu, tujuan khusus layanan konseling individu dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh diembankan.

Pertama melalui layanan konseling individu klien memahami seluk-beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman).

Kedua, pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentasnya secara spesifik masalah yang dialami klien itu (fungsi pengentasan).

Ketiga, pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai (fungsi pengembangan atau pemeliharaan).

Keempat, pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah akan merupakan kekuatan bagi tercegahnya menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami itu, serta (diharapkan) tercegah pada masalah-masalah yang baru mungkin timbul (fungsi pencegahan).

Kelima, apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling

individu dapat mengenai sasaran yang bersifat advokasi (fungsi advokasi).²² Melalui konseling individual, klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri dalam mengatasi keteraniayaan itu, kelima sasaran yang ini merupakan wujud dan keseluruhan fungsi konseling itu, secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk kehidupan sehari-hari yang efektif.

Gabungan pencapaian tujuan umum dan tujuan khusus yang dapat diraih melalui layanan bimbingan dan konseling memperhatikan betapa layanan bimbingan dan konseling individual dapat disebut sebagai “jantung hati” bagi seluruh pelayanan konseling. Dengan kemampuan layanan bimbingan dan konseling individual konselor dapat terjangkau keseluruhan daerah pelayanan konseling.²³

Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar klien memahami kondisi diri sendiri, lingkungan, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien.

4. Teknik konseling individual

a. Perilaku Attending.

Disebut juga sebagai perilaku yang menghampiri klien yang mencakup komponen kontak mata, bahasa badan, dan bahasan lisan. Perilaku attending yang baik adalah merupakan kombinasi ketiga komponen tersebut sehingga akan memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan terbuka.

²² Prayitno, *Seri Layanan Konseling...*, h. 5.

²³ Sapora Sipon, *Konseling Individu*, (Malaysia: Perentice Hall, 2002), h. 47.

Attending yang baik dapat: (1) Meningkatkan harga diri klien; (2) menciptakan suasana yang aman; 3) mempermudah ekspresi perasaan klien dengan bebas.²⁴

b. Empati

Empati ialah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berfikir bersama klien dan bukan untuk bersama klien, empati dilakukan bersamaan dengan attending. Dengan kata lain tanpa perilaku attending tidak aka nada empati.

Empati ada dua macam: (1) empati primer (*primary empathy*), yaitu suatu bentuk empati yang hanya memahami perasaan, pikiran, keinginan dan pengalaman klien. Tujuannya adalah agar klien terlibat pembicaraan dan terbuka; (2) empati tingkat tinggi (*advanced accurate empathy*) yaitu apabila kepehaman konselor terhadap perasaan, pikiran, keinginan serta pengalaman klien lebih mendalam dan menyentuh pengalaman klien karena konselor ikut dengan perasaan tersebut. Keikutan konselor tersebut membuat klien tersentuh dan terbuka untuk mengemukakan isi yang terdalam dari lubuk hatinya berupa perasaan, pikiran, pengalaman termasuk penderitaannya.²⁵

c. Refleksi

Refleksi adalah keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbalnya. Refleksi ada tiga jenis yaitu: 1) refleksi perasaan; refleksi pengalaman; dan; 3) refleksi pikiran.

²⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori . . .* , h. 176.

²⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori . . .* , h. 181.

- 1) Refleksi perasaan : Refleksi perasaan yaitu keterampilan konselor untuk dapat memantulkan (meresfleksikan) perasaan klien sebagai hasil pengamatan verbal dan nonverbal klien.
- 2) Refleksi pengalaman : Refleksi pengalaman yaitu keterampilan konselor untuk memantulkan pengalaman-pengalaman klien sebagai hasil pengamatan perilaku verbal dan nonverbal klien.
- 3) Refleksi pikiran (*content*) : Refleksi perasaan (*content*) yaitu keterampilan konselor untuk memantulkan ide, pikiran, pendapat klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbal klien.²⁶

d. Eksplorasi

Eksplorasi adalah suatu keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien. Hal ini penting karena kebanyakan klien menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya dengan terus terang.

Teknik eksplorasi memungkinkan klien untuk bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan, dan terancam. Sebagaimana eksplorasi ada tiga jenis:

- 1) Eksplorasi perasaan : Eksplorasi perasaan yaitu keterampilan untuk menggali perasaan klien yang tersimpan.
- 2) Eksplorasi pengalaman : Eksplorasi pengalaman yaitu keterampilan konselor untuk menggali pengalaman-pengalaman yang dilalui oleh klien.
- 3) Eksplorasi pikiran : Eksplorasi pikiran adalah keterampilan konselor untuk menggali ide, pikiran, dan pendapat klien.²⁷

²⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori . . .* , h. 184.

²⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori . . .* , h. 186.

e. Menangkap pesan utama (*paraphrasing*)

Untuk memudahkan klien memahami ide, perasaan, dan pengalamannya seorang konselor perlu menangkap pesan utamanya, dan menyatakannya secara sederhana dan mudah dipahami disampaikan dengan bahasa konselor. Hal ini perlu, karena sering klien mengemukakan perasaan, pikiran, dan pengalamannya berbelit, berputar atau panjang.

Pada umumnya *paraphrase* adalah untuk mengatakan kembali assensi atau isi ungkapan klien. Ada empat tujuan utama dari teknik *paraphrasing* yaitu: (1) untuk menyatakan kembali kepada klien bahwa konselor bersama dia, dan berusaha memahami apa yang dikatakan klien; (2) mengendapkan apa yang dikemukakan klien dalam bentuk ringkasan; (3) memberi arah wawancara konseling; (4) pengecekan kembali persepsi konselor tentang apa yang dikemukakan klien.

Paraphrasing yang baik adalah menyatakan kembali pesan utama klien secara seksama dengan kalimat yang mudah dan sederhana. *Paraphrasing* yang baik adalah: (1) dengan teliti mendengarkan pesan utama klien; (2) menyatakan kembali dengan ringkas; (3) amati respon klien terhadap konselor.²⁸

f. Bertanya untuk membuka percakapan (*open Question*)

Kebanyakan konselor sulit untuk membuka percakapan dengan klien. Hal ini karena sulit menduga apa yang difikirkan klien sehingga pertanyaan menjadi

²⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, h. 187.

pas. Untuk memudahkan percakapan seorang calon konselor dilatih keterampilan bertanya dalam bentuk *open-ended* yang memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan dari klien.²⁹

Untuk memulai bertanya, sebaiknya tidak menggunakan kata-kata *mengapa* dan *apa sebabnya*. Pertanyaan seperti ini akan menyulitkan klien membuka wawasannya dan akan menyulitkan klien jika dia tidak tahu apa sebab suatu kejadian, atau sengaja dia tutupi karena malu. Akibatnya bisa diduga, yaitu klien akan tertutup dan akhirnya tujuan konseling tidak akan tercapai.

g. Bertanya tertutup (*Closed Question*)

Pertanyaan konselor tidak terlaalu terbuka (*open question*), akan tetapi ada juga yang tertutup yaitu bentuk-bentuk pertanyaan yang sering dimulai dengan kata-kata apakah, adakah dan harus dijawab klien dengan ya atau tidak dengan kata-kata singkat.

Tujuan keterampilan bertanya tertutup adalah: (1) untuk mengumpulkan informasi; (2) untuk menjernihkan atau memperjelas sesuatu; dan (3) menghentikan omongan klien yang melantur atau menyimpang jauh.³⁰

h. Dorongan minimal (*Minimal Encouragement*)

Upaya utama seorang konselor adalah agar kliennya selalu terlibat dalam pembicaraan dan dirinya terbuka (*self-disclosing*). Yang dimaksud dorongan

²⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, h. 190.

³⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, h. 190.

minimal adalah suatu dorongan langsung singkat terhadap apa yang telah dikatakan klien, dan memberikan dorongan singkat.³¹

i. Interpretasi

Upaya konselor untuk mengulas pemikiran, perasaan, dan perilaku/pengalaman klien yang merujuk pada teori-teori, dinamakan teknik interpretasi. Jelas bahwa sifat-sifat subjektif konselor tidak termasuk kedalam interpretasi.

Tujuan utama teknik ini adalah untuk memberikan rujukan, pandangan atau perilaku klien agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru tersebut.³²

j. Mengarahkan (*Directing*)

Untuk mengajak klien berpartisipasi secara penuh didalam proses konseling, perlu ada ajakan dan arahan dari konselor. Keterampilan yang dibutuhkan untuk maksud tersebut adalah mengarahkan, yaitu suatu keterampilan konseling yang mengatakan kepada klien agar dia berbuat sesuatu, atau mengarahkannya agar melakukan sesuatu. Misalnya menyuruh klien untuk bermain peran dengan konselor, atau menghayalkan sesuatu.³³

k. Menyimpulkan sementara (*Summarising*)

³¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, h. 191.

³² Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, h. 191.

³³ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, h. 193.

Supaya pembicaraan maju secara bertahap dan arah pembicaraan makin jelas, maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama klien perlu menyimpulkan pembicaraan. Kebersaan sangat diperlukan agar klien mempunyai pemahaman bahwa keputusan mengenai dirinya menjadi tanggung jawab klien, sedangkan konselor hanyalah membantu. Mengenai kapan suatu pembicaraan disimpulkan banyak tergantung kepada *feeling* konselor.

Tujuannya menyimpulkan sementara (*summarizing*) adalah: (1) memberikan kesempatan kepada klien untuk mengambil kilas balik (*feed back*) dari hasil-hasil yang telah dibicarakan; (2) untuk menyimpulkan hasil pembicaraan secara bertahap; (3) untuk meningkatkan kualitas diskusi; (4) mempertajam atau memperjelas fokus pada wawancara konseling.³⁴

1. Memimpin (*Leading*)

Agar pembicaraan dalam konseling tidak melantur atau menyimpang, seorang konselor harus mampu memimpin arah pembicaraan sehingga nantinya mencapai tujuan.

Keterampilan memimpin bertujuan; (1) agar klien tidak menyimpang dari fokus pembicaraan; (2) agar arah pembicaraan lurus kepada tujuan konseling.³⁵

³⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, h. 194.

³⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, h. 195.

m. Fokus

Seorang konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien. Fokus membantu klien untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan.

n. Konfrontasi

Konfrontasi adalah suatu teknik konseling yang menantang klien untuk melihat adanya diskrepansi atau inkonsistensi antara perkataan dengan bahasa badan (perbuatan), ide awal dengan ide berikutnya, senyum dengan kepedihan dan sebagainya. Adapun tujuan teknik ini adalah: (1) mendorong klien mengadakan penelitian diri secara jujur; (2) meningkatkan potensi klien; (3) membawa klien pada kesadaran adanya diskrepansi, konflik, atau kontradiksi dalam dirinya.

Namun konselor harus melakukan dengan teliti yaitu dengan: (1) memberi komentar khusus terhadap klien yang tidak konsisten dengan cara tepat waktu; (2) tidak menilai apa lagi menyalahkan; (3) dilakukan konselor dengan perilaku *attending* dan *empati*.³⁶

o. Menjernihkan (*Clarifying*)

Adalah suatu keterampilan untuk menjernihkan ucapan-ucapan klien yang samar-samar, kurang jelas, dan agak meragukan. Tujuannya adalah: (1) mengundang klien untuk menyatakan pesannya dengan jelas ungkapan kata-kata

³⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, h. 195.

yang tegas, dan dengan alasan-alasan yang logis; (2) agar klien menjelaskan, mengulang, dan mengilustrasikan perasaannya.³⁷

p. Memudahkan (*Facililating*)

Adalah suatu keterampilan membuka komunikasi agar klien dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran, dan pengalamannya secara bebas. Sehingga komunikasi dan partisipasi meningkat dan proses konseling berjalan efektif.³⁸

q. Diam

Banyak orang bertanya tentang kedudukan diam dalam kerangka proses konseling. Apakah diam itu teknik konseling? Sebenarnya diam adalah amat penting dengan cara *attending*. Diam bukan berarti tidak ada komunikasi akan tetapi tetap ada yaitu melalui perilaku nonverbal, yang ideal diam itu paling tinggi 5-10 detik dan selebihnya dapat diganti dengan dorongan minimal. Akan tetapi jika konselor menunggu klien yang sedang berfikir mungkin diamnya bisa lebih dari 5 menit. Hal ini relative tergantung *feeling* konselor.

Tujuan diam adalah: (1) menanti klien sedang berfikir; (2) sebagai proses jika klien berbicara terbeli-belit; (3) menunjang perilaku *attending* dan empati sehingga klien bebas berbicara.³⁹

r. Mengambil inisiatif

³⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, h. 197.

³⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, h. 198.

³⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, h. 198.

Mengambil inisiatif perlu dilakukan konselor manakala klien kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam, dan kurang partisipatif. Konselor mengucapkan kata-kata yang mengajak klien untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi.

Tujuan teknik ini adalah: (1) mengambil inisiatif jika klien kurang semangat; (2) jika klien lambat berfikir untuk mengambil keputusan; (3) jika klien kehilangan arah pembicaraan.⁴⁰

s. Memberi nasehat

Pemberian nasehat sebaiknya dilakukan apabila klien memintanya. Walaupun demikian, konselor tetap harus mempertimbangkannya, apakah pantas untuk memberi nasehat atau tidak. Sebab dalam memberi nasehat tetap dijaga agar tujuan konseling yakni kemandirian klien harus tetap tercapai.⁴¹

t. Pemberian informasi

Dalam hal informasi yang diminta klien, sama halnya dengan pemberian nasehat. Jika konselor tidak memiliki informasi sebaiknya dengan jujur mengatakan bahwa tidak mengetahui hal itu. Akan tetapi, jika konselor mengetahui informasi, sebaiknya upayakan agar klien tetap mengusahakannya.⁴²

u. Merencanakan

Menjelang akhir sesi konseling seorang konselor harus dapat membantu klien untuk dapat membuat rencana berupa suatu program untuk action, perbuatan

⁴⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, h. 199.

⁴¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, h. 200.

⁴² Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, h. 201.

nyata yang produktif bagi kemajuan dirinya. Suatu rencana yang baik adalah hasil kerjasama konselor dengan klien.⁴³

v. Menyimpulkan

Pada akhir sesi konseling konselor membantu klien untuk menyimpulkan hasil pembicaraan yang menyangkut: (1) bagaimana keadaan perasaan klien saat ini terutama mengenai kecemasan; (2) memantapkan rencana klien; (3) pokok-pokok yang akan dibicarakan selanjutnya pada sesi berikut.

Proses konseling terdiri atas tiga tahapan yaitu: (1) tahap awal atau tahap mendefinisikan masalah; (2) tahap pertengahan disebut juga tahap kerja, dan (3) tahap akhir atau tahap perubahan dan tindakan (*Action*). Setiap tahapan konseling ada teknik-teknik konseling yang dapat digunakan pada setiap tahapan konseling.⁴⁴

5. Pelaksanaan konseling individual

Layanan konseling individu merupakan upaya yang unik, keunikannya itu bersumber pada diri konseli, masalah yang dialami dengan berbagai keterkaitannya, serta diri konselor sendiri. Meskipun azas kekinian harus selalu menjadi perhatian konselor, dan hal-hal baru serta unik sering kali muncul dalam proses layanan bimbingan konseling, konselor sejak awalnya perlu mempersiapkan diri dan merencanakan layanan konseling individu. Persiapan diri

⁴³ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, h. 202.

⁴⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, h. 203.

konselor secara professional merupakan dasar sebagai awal dari kesuksesan layanan konseling individu.

Dalam pelaksanaan layanan konseling individu juga menempuh beberapa tahap kegiatan diantaranya yaitu “perencanaan dan pelaksanaan”.⁴⁵ Agar proses layanan bimbingan konseling berjalan dengan lancar maka seorang konselor harus adanya perencanaan dan pelaksanaan. pelaksanaan konseling individu itu adanya tahapan-tahapan yang harus dilalui. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam uraian berikut:

Pertama, perencanaan yang meliputi kegiatan,

- a. mengidentifikasi konseli,
- b. mengatur waktu pertemuan,
- c. mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan konseling,
- d. menetapkan fasilitas layanan,
- e. menyiapkan kelengkapan administrasi”.⁴⁶

Kedua, pelaksanaannya meliputi kegiatan,

- a. menerima konseling,
- b. menyelenggarakan penstrukturan,
- c. membahas masalah konseli dengan menggunakan teknik-teknik,
- d. mendorong pengentasan masalah klien (biasanya digunakan teknik-teknik khusus),
- e. memantapkan komitmen konseli dalam pengentasan masalahnya,
- f. melakukan penilaian segera”.⁴⁷

Ketiga, melakukan evaluasi (menafsirkan hasil konseling individu yang

telah dilaksanakan).

Keempat, tindak lanjut yang meliputi kegiatan

- a. menetapkan jenis arah tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, dan
- b. melaksanakan rencana tindak lanjut.”⁴⁸

⁴⁵ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L.1-L.9*, (Padang: Universitas Padang, 2004), h. 35.

⁴⁶ Taufik, *Model-Model Konseling*, (Universitas Padang, 2009), h. 57.

⁴⁷ Taufik, *Model-Model Konseling...*, h. 57.

Kelima, laporan yang meliputi kegiatan

- a. menyusun laporan layanan konseling individu,
- b. menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan pihak terkait lainnya, dan
- c. mendokumentasikan laporan”. Menurut prayitno, dalam buku seri layanan konseling,⁴⁹

Ada beberapa langkah dalam pelaksanaan konseling individu sebagai berikut :

1) Tahap awal konseling individu

Perencanaan konseling merupakan suatu proses mengidentifikasi konseli mulai sejak awal konseli bertemu konselor hingga berjalan proses konseling. Membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang mengalami masalah pada tahap ini konselor berusaha untuk membangun hubungan dengan cara melibatkan dan berdiskusi dengan konseli. Hubungan tersebut yang berfungsi bermakna, dan berguna. Kunci keberhasilan konseling ditentukan oleh keterbukaan konselor dan konseli. Keterbukaan konseli untuk mengungkapkan isi hati, perasaan dan harapan sangat tergantung pada kepercayaan konseli terhadap konselor. Konselor hendanya mampu menunjukkan kemampuan untuk dapat dipercaya oleh konseli. Pada tahap ini konselor hendaknya mampu melibatkan konseli untuk terus menerus dalam proses konseling.

Memperjelas dan mendefinisikan masalah jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dan konseli telah melibatkan diri, berarti kerja sama antara konselor dengan konseli biasanya dilanjutkan dengan mengungkapkan isu, kepedulian, dan masalah yang dialami konseli. Sering konseli tidak begitu

⁴⁸ Taufik, *Model-Model Konseling...*, h. 57.

⁴⁹ Taufik, *Model-Model Konseling . . .*, h. 58.

mudah menjelaskannya, walaupun konseli hanya mengetahui gejala-gejala masalah yang dialaminya.

Konseli juga sering tidak mengetahui potensi yang dimiliki, yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah. Tugas konselor adalah membantu mengembangkan potensi konseli, sehingga konseli dengan kemampuannya dapat mengatasi masalahnya terlebih dahulu konseli harus mampu menjelaskan masalah yang dialami konseli.

Membuat peninjauan *alternatif* bantuan untuk mengatasi masalah.”konselor berusaha menjajaki, kemungkinan rancangan bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi konseli dan lingkungan yang tepat untuk mengatasi masalah konseli”.⁵⁰ Seorang konselor untuk mengatasi masalah yang dihadapi konseli terlebih baiknya membuat semacam rancangan bantuan untuk menemukan bakat dan minat oleh konseli, serta mencari lingkungan yang pas untuk membahas masalah klien.

Mengatur waktu pertemuan, kontak konselor dengan konseling mengenai waktu, tempat tugas dan tanggung jawab konselor, tugas dan tanggung jawab konseli, tujuan konseling dan kerja sama dengan pihak-pihak yang akan membantu perlu dilakukan pada tahap ini. Kontrak itu mengatur kegiatan konseling termasuk kegiatan konselor dan konseli. Ini artinya konseling sebagai kegiatan saling menunjang dan bukan pekerjaan konselor saja. Dalam kontrak ini konselor mengajak konseli dan pihak lain untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah konseli.

⁵⁰ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L.1-L.9...*, h. 29.

Konselor mempersiapkan perangkat teknis penyelenggaraan layanan dan menetapkan fasilitas layanan konseling individu serta menyiapkan perlengkapan administrasi bimbingan konseling.

2) Tahap pertengahan konseling individu

Menurut Prayitno tahap pertengahan konseling individu adalah “menyelenggarakan penstrukturan masalah konseli dengan menggunakan teknik-teknik umum mendorong pengentasan masalah konseli dengan menerapkan teknik-teknik khusus. Memantapkan komitmen konseli dalam pengetasan masalahnya. Melakukan penilaian segera”.⁵¹ Pada tahap ini dilakukan penstrukturan dalam mengentaskan masalah konseli dengan menetapkan teknik-teknik khusus yang ada pada teknik konseling individu agar bisa mendorong klien memantapkan komitmen mengentaskan masalah yang di hadapi klien serta konselor melakukan penilaian segera terhadap klien.

3) Tahap akhir konseling individu

Melakukan evaluasi jika pendek, penilaian segera dilaksanakan pada setiap akhir sesi layanan konseling, sedangkan penilaian jika panjang dilakukan setelah konseli berada pada masa pasca layanan selama satu minggu sampai satu bulan, dan penilaian jika panjang setelah beberapa bulan.

⁵¹ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L.1-L.9...*, h. 36.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu kualitatif. Pendekatan kualitatif didasarkan pada jenis data kualitatif yakni data yang berhubungan dengan katagori, karakteristik data berwujud pernyataan atau berupa kata-kata.⁵³ Data kualitatif di peroleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan konselor, kepala sekolah, serta siswa, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan suatu keadaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵⁴

Jadi metode deskriptif di gunakan untuk memaparkan gambaran dan penjelasan secara sistematis mengenai data-data yang diperoleh dari penelitian, sifat antar fenomena yang diselidiki berdasarkan permasalahan serta di tinjau dari rumusan masalah.

⁵³ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika, Cetakan III, Edisi Revisi*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 31.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan XIII, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104.

B. Subjek Penelitian

Menurut Suhairsimi Arikunto “subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.⁵⁷ Sedangkan Menurut Bambang Prasetyo “subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikuti sertakan dalam penelitian tempat peneliti mengukur variabel-variabel penelitiannya”.⁵⁸ Dari teori diatas dapat diketahui bahwa subjek penelitian adalah orang atau sesuatu yang diteliti. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informasi yang hendak diamati agar mendapatkan data-data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMKN 1 Masjid Raya Aceh Besar, 1 (satu) orang konselor dan 3 (siswa) orang siswa. Dengan demikian jumlah subjek dalam penelitian adalah sebanyak 5 (lima) orang. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan berdasarkan pertimbangan kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengawas BK, sedangkan konselor sebagai perencana dan penyelenggara bimbingan konseling.

C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Instrumen penelitian dalam skripsi ini adalah peneliti sendiri. Menurut sugiono, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah “peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi terhadap peneliti, meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 152

⁵⁸ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.158

secara akademik maupun logikanya”.⁵⁹ Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi, yakni pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁰ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data diamati berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi keadaan sekolah, gedung, dan sarana dan prasarana, keadaan pegawai, serta keadaan siswa SMKN 1 Masjid Raya Aceh Besar.
2. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.⁶¹ wawancara dilakukan terhadap konselor, kepala sekolah smk untuk memperoleh data

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), h.305

⁶⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cetakan V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.158.

⁶¹ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika...*, h. 56.

sehubungan dengan manajemen konselor dalam mengembangkan program kerja bimbingan konseling di SMK N 1 Mesjid Raya Aceh Besar.

3. Dokumentasi, yakni cara memperoleh data langsung dari tempat penelitian dapat berasal dari buku-buku, laporan atau sejenisnya.⁶² Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data sehubungan dengan jumlah siswa, jumlah guru, luas wilayah serta pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMKN 1 Mesjid Raya Aceh Besar.

E. Teknik Analisis Data

Pengelohan dan analisis data dilakukan dengan mengolah semua data atau informasi yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilakukan. Kemudian dianalisis yang selanjutnya di deskripsikan, serta dikelompokkan berdasarkan fenomena-fenomena dan permasalahannya masing-masing yang berlandaskan pada rumusan masalah dalam penelitian. Selanjutnya dalam pengolahan data yang diperoleh, peneliti juga pemacu pada jenis data.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data penelitian kualitatif diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan konselor, kepala sekolah dan siswa. Data dianalisis dengan teknik deskriptif dengan mendeskripsikan semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara. Adapun penulisan skripsi ini berpedoman pada buku-buku, dan pada buku penulisan karya ilmiah mahasiswa.

⁶² Riduwan, *Dasar-dasar Statistika...*,h. 57.

Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan semua informasi menurut hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang diperoleh secara objektif sesuai dengan keadaan dilapangan penelitian. Keseluruhan hasil pengolahan dan analisis data yang merupakan hasil penelitian yang sehubungan dengan manajemen konselor dalam mengembangkan program kerja bimbingan dan konseling di SMKN 1 Masjid Raya Aceh Besar dijadikan sebagai dasar dari penarikan kesimpulan dan dibandingkan dengan teori yang ada. Penerikan kesimpulan dari hasil penelitian, mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan sejarah singkat SMKN 1 Masjid Raya

SMKN 1 Masjid Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang beralamat di jalan laksanakan malahayati Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Suharto Banda Aceh, 27 mei 1992. Data dokumentasi sekolah tahun pelajaran 2015-2016 SMKN 1 Masjid Raya dapat peneliti sajikan sebagai berikut.

Adapun batas-batas wilayah SMPN 1 Darussalam yaitu

- a. Sebelah Barat Rumah Warga
- b. Sebelah Timur kede kupa
- c. Sebelah Utara Rumah Warga
- d. Sebelah Selatan Sekolah SMPN 2 Masjid Raya

SMKN 1 Masjid Raya memiliki sarana dan prasarana yang menunjang untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Suasana yang tercipta pun cukup kondusif dan nyaman. Terdapat pepohonan yang membuat pemandangan menjadi lebih indah. Selain itu di SMK ini juga memiliki tenaga pendidik yang memadai. Interaksi sosial yang harmonis dimana semua personil di sekolah saling menjalin hubungan yang sangat baik sehingga keadaan sekolah terorganisir dan tercipta suasana rukun dan damai yang dapat menunjang.

SMKN 1 Masjid Raya, hingga saat ini sudah dapat dipandang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sudah lengkap dengan berbagai fasilitas pendidikan dan pengajarannya. Karena sebagian besar dari fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar sudah dimiliki secara lengkap untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini

Tabel 4.1 : Keadaan gedung, sarana dan prasarana SMKN 1 Masjid Raya

No	Ruang/fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Bangunan Kantor/Administrasi	1	Baik
2	Gedung Penunjang Administrasi	1	Baik
3	Gedung Aula (Show Room)	1	Baik
4	Gedung Praktek Desain dan Produksi Kria (DPK) Kayu	1	Baik
5	Gedung Mesin dan Bahan DPK Kayu	1	Baik
6	Gedung Praktek Desain dan Produksi Kria (DPK) Logam	1	Baik
7	Gedung Las dan Bahan DPK Logam	1	Baik
8	Gedung Praktek Desain dan Produksi Kria (DPK) Tekstil	1	Baik
9	Gedung Praktek Desain dan Produksi Kria (DPK) Keramik	1	Baik
10	Bangunan Tower Air	1	Baik
11	Bangunan Perpustakaan dan Lab. MM Interaktif	1	Baik
12	Gedung Teori 1 (DPK_TS)	1	Baik
13	Gedung Teori 2 (DPK_KY)	1	Baik
14	Gedung Teori 3 (DPK_LG)	1	Baik
15	Pos Jaga	1	Baik
16	Rumah Jaga	1	Baik
17	Bangunan Parkir Guru	1	Baik
18	Bangunan Parkir Siswa	1	Baik
19	Bangunan Parkir Siswa	1	Baik
20	Bangunan Selasar Tertutup	1	Baik
21	Bangunan Selasar Terbuka	1	Baik
22	Bangunan Pagar Sekolah	1	Baik
23	Bangunan Pamer Terbuka	1	Baik

24	Mess Guru 2	1	Baik
25	Mess Guru 3	1	Baik
26	Mess Guru 4	1	Baik
27	Lapangan Basket	1	Baik
28	Gedung Praktek Teknik Sepeda Motor (TSM)	1 1	Baik Baik
29	Bangunan Gudang Generator	1	Baik
30	Gedung Teori 4 (MM)	1	Baik
31	Gedung Asrama C (Putri)	1	Baik
32	Gedung Asrama D (Putra)	1	Baik
33	Bangunan Mushalla	1	Baik
34	Mess Guru 5	1	Baik
35	Mess Guru 6	1	Baik
36	Gedung Studio Multimedia	1	Baik
37	Gedung Pamer Tertutup	1	Baik
38	Mess Guru 7	1	Baik
39	Mess Guru 8	1	Baik
40	Bangunan Tower Asrama	1	Baik
41	Bangunan Ruang gambar/apresiasi	1	Baik
42	Mess Guru 9	1	Baik
43	Mess Guru 10	1	Baik
44	Lapangan Volly Ball	1	Baik
45	Bangunan RPS	1	Baik
46	Bangunan RPS	1	Baik
47	Bangunan Gedung Pendidikan (Kelas)	1	Baik
Jumlah		47	

Sumber : dokumentasi dan Arsip SMKN 1 Mesjid Raya 2015/2016

2. Guru SMKN 1 Mesjid Raya

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Guru sebagai tenaga professional yang merupakan factor penentu mutu pendidikan harus memiliki

keterampilan manajemen disekolah dan harus memiliki wawasan, pengetahuan yang luas.

Tabel 4.2 Data perkembangan guru dan pegawai SMKN 1 Mesjid Raya

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tenaga perpustakaan		1	1
2	KA Bengkel Multimedia		1	1
3	KA Bengkel Kayu	1		1
4	KA Proli Kria	1		1
5	KA Proli Otomotif	1		1
6	Waka Humas	1		1
7	Waka Sarana		1	1
8	KA Unit Produksi		1	1
9	KA Proli TKI	1		1
10	Waka Kesiswaan		1	1
11	Waka Kurikulum		1	
12	KA Bengkel Logam		1	1
13	KA Bengkel TKR		1	1
14	KA Bengkel Tekstil		1	1
15	KA Lab Komputer		1	1
16	KA Lab Bahasa		1	1
17	Koordinator Pramuka		1	1
18	Guru BK		1	1
19	Guru Tetap	6	16	22
20	Pegawai TU Tetap	2	2	4
21	Penjaga sekolah	1		1
22	Satpam	2		2
Jumlah total		16	31	46

3. Siswa SMKN 1 Mesjid Raya

Siswa adalah subjek pelajar, sebab anak didik adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan. Komponem-komponem yang lain adalah faktor pendukung, jadi yang aktif adalah anak didik, keberhasilan aktivitas belajar mengajar tidak terlepas dari peran murid. Tanpa adanya murid maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik, maka factor ini sangat

berperan penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar di SMKN 1 Mesjid Raya dan lembaga-lembaga lainnya. Jumlah siswa yang belajar di SMKN 1 Mesjid Raya ini keseluruhan berjumlah 357 orang yang terdiri dari 207 orang siswa laki-laki dan 250 orang siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SMPN 1 Darussalam dapat dilihat Melalui table 4.3 ini sesuai hasil telaah dokumentasi.

No	Kelas dan Jurusan	Jumlah Siswa		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X – Kayu	25		25
	X – Logam	31	1	32
	X – Tekstil		34	34
	X – Murtimedia	13	14	27
	X – Otomotif	27		27
Total Kelas x		96	49	145
2	XI– Kayu	23	1	24
	X I– Logam	31		31
	XI– Tekstil		29	29
	X I– Murtimedia	5	9	14
	XI – Otomotif	14		14
Total Kelas XI		73	39	112
3	XII– Kayu	19	2	21
	X II– Logam	13	1	14
	XII– Tekstil		33	33
	X II– Murtimedia	6	13	19
	XII– Otomotif		13	13
Total Kelas XII		38	62	100
Total	5	207	150	357

Sumber : dokumentasi dan Arsip SMKN 1 Mesjid Raya tahun 2015/2016

Berdasarkan deskripsi data singkat tentang SMKN 1 Mesjid Raya dapat diketahui bahwa kondisi fasilitas/sarana, lingkungan, guru, dan siswa sudah sangat mendukung serta layak untuk melangsungkan proses belajar mengajar.

B. Hasil Penelitian

a. Penyajian Data

Data yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru BK, kepala sekolah, 2 siswa di SMKN 1 Masjid Raya, dan sesuai dengan instrument-instrumen wawancara yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan dengan cara melihat lokasi sekolah dan juga sarana prasarana dalam mendukung pelaksanaan konseling individual. Dokumentasi untuk melihat foto-foto dan data-data sekolah.

b. Pengelolaan Data

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dan wawancara dengan guru BK, kepala sekolah dan 3 siswa SMKN 1 Masjid Raya. Tentang fungsi manajemen bimbingan dan konseling dalam konseling individual, pelaksanaan guru BK dalam konseling individual di SMKN 1 Masjid Raya.

1. Perencanaan Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Konseling Individual di SMKN 1 Masjid Raya.

Perencanaan fungsi manajemen sangat berpengaruh dalam suatu pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan, karena dengan adanya perencanaan fungsi manajemen maka pelaksanaan akan lebih mudah dalam pembelajaran salah satunya adalah waktu dan lain-lain yang dapat menunjang pelaksanaan fungsi manajemen konseling individual. Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan fungsi

manajemen bimbingan dan konseling dalam konseling individual, yang akan dijelaskan dalam hasil wawancara dan observasi penulis berikut ini.

Menurut pernyataan Ibu Salmiah, S.Pd, guru Bimbingan Konseling di SMKN 1 Masjid Raya, jenis layanan bimbingan konseling yang diterapkan terhadap siswa di sekolah ini bermacam-macam, yaitu bimbingan kelompok, bimbingan individual, bimbingan informasi, bimbingan belajar, bimbingan orientasi, bimbingan penempatan, bimbingan penguasaan konten, bimbingan konseling individual dan layanan konseling kelompok. Semua layanan tersebut diberikan kepada siswa yang mengalami permasalahan, baik secara individu maupun kelompok.¹

Salah satu layanan bimbingan konseling yang sering diberikan guru BK kepada siswa adalah konseling individual. Konseling individual merupakan proses diarahkan untuk membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan siswa dan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar siswa terhindar dari kesulitan belajar. Hal ini. Biasanya konseling individual ini dilaksanakan dengan konseling perorangan dalam mengatasi masalah siswa dengan memberikan pengarahan dan bimbingan.²

Ibu Salmiah, S.Pd, menyatakan fungsi manajemen bimbingan dan konseling dalam konseling individual ini dilaksanakan secara sistematis dan kontinu. Artinya, konseling individual dapat diberikan kepada siswa kapan saja

¹ Hasil wawancara dengan Salmiah, S.Pd, Guru BK di SMKN 1 Masjid Raya, pada tanggal 8 Desember 2015.

² Hasil wawancara dengan Salmiah, S.Pd, Guru BK di SMKN 1 Masjid Raya, pada tanggal 8 Desember 2015.

dibutuhkan dan apabila guru bidang studi berhalangan dan tidak mengajar, maka guru BK langsung mengambil peran untuk memberikan bimbingan konseling kepada siswa. Namun, apabila situasi dan kondisi belajar siswa sangat penting dan membutuhkan perhatian, maka guru BK harus lebih mengutamakan siswa, dengan memberikan arahan dan pembinaan berkaitan dengan pembelajaran.³

Layanan konseling individual yang diberikan guru BK kepada siswa yang bermasalah biasanya diberikan dua kali dalam seminggu atau lebih, apabila sangat diperlukan. Dalam setiap pertemuan, biasanya guru BK hanya memberikan pengarahan dan bimbingan paling kurang 20 menit atau lebih. Dalam bimbingan tersebut, guru BK akan memberikan informasi atau saran bagi siswa untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa dan memberikan informasi tentang karier siswa, dalam memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatan yang dimiliki siswa serta.⁴

Fungsi pelaksanaan manajemen bimbingan konseling yang dilaksanakan di SMKN 1 Masjid Raya berfungsi untuk memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami masalah secara individual. Seorang guru BK dapat membantu siswa dalam mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya dan membantu siswa dalam menentukan cara yang

³ Hasil wawancara dengan Salmiah, S.Pd, Guru BK di SMKN 1 Masjid Raya, pada tanggal 8 Desember 2015.

⁴ Hasil wawancara dengan Salmiah, S.Pd, Guru BK di SMKN 1 Masjid Raya, pada tanggal 8 Desember 2015.

efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilih agar tercapai hasil yang diharapkan.⁵

Layanan konseling individual yang diadakan di sekolah ini merupakan bagian dari proses belajar yang membangun pemahaman siswa untuk mengetahui hakekat dan makna persoalan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapinya dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini berarti layanan konseling individual di sekolah berfungsi agar kreativitas siswa meningkat, membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan diri melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Artinya, layanan konseling individual akan membantu siswa untuk siap menghadapi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan segala potensi yang dimilikinya.⁶

Menurut bapak kepala sekolah pelaksanaan fungsi manajemen layanan konseling individual sangat membantu yaitu bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Melalui layanan konseling individual, maka siswa dapat secara terbuka menceritakan masalah pribadi, memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan dirinya, memahami bagaimana mengatasi masalah atau mencari solusinya. Sehingga dapat terlaksana dengan efektif dan efisien dan dapat meningkatkan mutu sekolah. Guru BK di

⁵ Hasil wawancara dengan Salmiah, S.Pd, Guru BK di SMKN 1 Mesjid Raya, pada tanggal 8 Desember 2015.

⁶ Hasil wawancara dengan Salmiah, S.pd, Guru BK di SMKN 1 Mesjid Raya, pada tanggal 8 Desember 2015.

sekolah ini memiliki kemampuan dalam menerapkan fungsi manajemen bimbingan dan konseling dalam konseling individual.⁷

Dengan adanya konseling individual yang guru BK terapkan sangat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, maka semua masalah siswa dapat teratasi dan semua informasi dapat di sampaikan kepada siswa, seperti siswa dapat memperoleh informasi tentang bakat, minat, dan potensi yang ada pada siswa, siswa sering tampil di ajang bakat dan minat yang dipertandingkan di sekolah lain, siswa mendapatkan beberapa penghargaan.⁸

Fungsi manajemen bimbingan konseling dalam konseling individual, tidak terlepas dengan adanya tujuan dalam pembelajaran, karena dengan adanya tujuan maka pembelajaran lebih mudah dan lancar sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI jurusan multimedia, Husnu Khatimah, dalam pelaksanaan konseling individual, guru BK sering melakukan kerja sama dengan guru bidang studi, seperti Matematika, Biologi, Fisika, Fiqih dan bidang studi lainnya, dalam mengatasi siswa yang bermasalah dengan belajar di sekolah. Bentuk kerja sama ini dilakukan secara umum, tidak secara khusus. Apabila ada siswa yang bermasalah dengan belajar atau mengalami kesulitan belajar, maka guru bidang studi akan memberikan laporan kepada guru BK. Lalu guru BK akan memberikan pengarahan, nasihat dan pembinaan

⁷ Hasil wawancara dengan , S.Pd, Kepala Sekolah di SMKN 1 Masjid Raya, pada tanggal 9 Desember 2015.

⁸ Hasil Wawancara dengan, Kepala Sekolah di SMKN 1 Masjid Raya, pada tanggal 9 Desember 2015.

berkaitan dengan kendala siswa dalam belajar, sehingga ia dapat belajar lebih baik lagi.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syawal Januar, siswa kelas XII Jurusan kayu, juga mengungkapkan bahwa ia sangat senang mengikuti konseling individual, karena ia dapat lebih banyak mengetahui tentang cara-cara mengatasi masalah seperti kurang mampu menyusun jadwal belajar di rumah, kurang siap dalam menghadapi ujian, kurang berkonsentrasi sewaktu ujian.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi penulis, siswa yang mengikuti pelaksanaan konseling individual, bersikap aktif serta sangat antusias dalam menjelaskan masalahnya, sehingga suasananya menjadi lebih bersemangat dan semua masalah dapat teratasi dengan baik.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dea Ananda, siswa X multimedia pelayanan konseling individu di sekolah sangat membantu ia dalam berbagai hal baik dengan masalahnya maupun dengan yang lain. Dengan adanya konseling individual maka ia bebas dalam mengungkapkan semua masalahnya, karena rahasianya dapat terjaga dan ia sangat mempercayai guru Bk di sekolah tersebut. Maka setelah melakukan konseling individual ia merasa lega dan puas dengan pelayanan guru Bk.¹²

⁹ Hasil wawancara dengan Husnu Khatimah, Siswa Kelas XI Jurusan Multimedia di SMKN 1 Masjid Raya, pada tanggal 10 Desember 2015.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Syawal Januar, Siswa Kelas XII Jurusan Kayu di SMKN 1 Masjid Raya, pada tanggal 10 Desember 2015.

¹¹ Hasil observasi penulis di SMKN 1 Masjid Raya, pada tanggal 9 Desember 2015.

Menurut ibu Salmiah S.pd. guru Bk, adanya perubahan sikap dan tingkahlaku terhadap siswa setelah pemberian bimbingan dan konseling individual, seperti semangat belajar meningkat dan absensi sekolah menurun, siswa tidak lagi bolos dan selalu hadir kesekolah. Biasanya dapat terlihat perubahan pada siswa dalam waktu satu minggu atau satu bulan.¹³

Menurut bapak kepala sekolah SMKN 1 Masjid Raya fasilitas sarana dan prasarana di ruang BK masih kurang memadai tidak ada struktur BK, dan fasilitas lainnya juga masih kurang seperti komputer, jika siswa belajar mata pelajaran mengenai komputer maka siswa harus membawa laptop pribadi.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi bahwa, fasilitas yang dimaksud dalam ruang BK kurang memadai hanya tidak ada struktur atau gambar-gambar tentang BK dan juga pembelajaran disekolah yaitu komputer, sekolah menyediakan beberapa komputer jika tidak memadai maka peserta didik akan membawa laptop pribadi. dan menurut hasil wawancara bahwa fasilitas sarana dan prasarana dalam ruang BK sudah memadai namun hanya beberapa saja yang belum memadai.

Kemudian Perencanaan juga melaksanakan tahapan persiapan sebelum melaksanakan konseling individual yang dilaksanakan guru sesuai dengan fungsi manajemen BK, seperti mempersiapkan kejelasan pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan mempersiapkan kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan-

¹² Hasil Wawancara dengan Dea Ananda, Siswa Kelas X Jurusan Multimedia di SMKN 1 Masjid Raya, pada tanggal 10 Desember 2015.

¹³ Hasil wawancara dengan Salmiah, Guru BK di SMKN 1 Masjid Raya, pada tanggal 8 Desember 2015.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMKN 1 Masjid Raya, pada tanggal 8 Desember 2015.

kegiatan bimbingan yang dilakukan, dan terlaksananya kegiatan bimbingan secara lancar, efisien, dan efektif.¹⁵

Salah satu siswa kelas XII jurusan kayu, Syawal Januar, menceritakan bahwa pernah dipanggil keruang BK karena sering absen dan guru BK melakukan konseling individual di ruang BK berlangsung dengan lancar dan tertib, yang dilaksanakan pada waktu istirahat, selama 20 menit. Guru BK juga mengontrol siswa-siswa didalam kelas. Konseling individual ini sangat bermanfaat bagi siswa, karena siswa dapat mengatasi masalah dan mendapat informasi serta mendapat arahan dan nasehat.¹⁶

2. Hambatan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Konseling Individual.

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan fungsi manajemen bimbingan dan konseling dalam konseling individual di SMKN 1 Masjid Raya, yang akan dijelaskan dalam hasil wawancara dan observasi penulis berikut ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, Ibu Salmiah, S.Pd, minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individual di SMKN 1 Masjid Raya sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi siswa dalam mengikuti layanan konseling individual di sekolah. Apabila siswa yang bersangkutan memerlukan bantuan guru BK untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya,

¹⁵ Hasil observasi penulis di SMKN 1 Masjid Raya, pada tanggal 10 Desember 2015.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Syawal Januar, Siswa kelas XII Jurusan Kayu SMKN 1 Masjid Raya, pada tanggal 10 Desember 2015.

seperti merokok. Namun dalam pelaksanaannya, terkadang sering ditemukan hambatan, seperti kurangnya kesadaran siswa tentang bahaya merokok bagi siswa itu sendiri. Ketika guru BK memberikan pengarahan tentang bahayanya merokok atau solusi yang diberikan kepada siswa dalam menghadapi masalahnya, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang guru BK berikan.¹⁷

Apabila siswa mengalami masalah atau persoalan, baik mengenai pembelajaran di sekolah, masalah pribadi, maupun persoalan kesulitan belajar di sekolah, maka siswa sering berkonsultasi dengan guru BK untuk mencari solusinya. Proses layanan konseling individual yang diberikan kepada siswa tersebut dilakukan secara bertahap, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, analisis hasil sampai dengan tahap tindak lanjut, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dapat teratasi dengan baik. Namun apabila guru menemukan hambatan, maka dapat diatasi dengan melakukan kerjasama yang baik dengan beberapa guru bidang studi di sekolah ini, sehingga pelaksanaan konseling individual tetap lancar dan sukses.¹⁸

Hambatan yang sering dialami guru BK dalam melaksanakan konseling individual yaitu kurangnya kedisiplinan siswa dalam mendengarkan pengarahan dari guru BK, seperti tidak memperhatikan saat guru BK memberikan pengarahan, tidak konsentrasi pada saat pelaksanaan konseling individual dan kurang aktif dalam proses konseling serta kurangnya kesadaran siswa arti penting guru BK

¹⁷ Hasil wawancara dengan Salmiah, S.Pd, Guru BK di SMKN 1 Masjid Raya, pada tanggal 8 Desember 2015.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Salmiah, S.pd, Guru BK di SMKN 1 Masjid Raya, pada tanggal 8 Desember 2015.

disetiap sekolah. Namun semua hambatan tersebut dapat diatasi oleh guru BK dengan memberikan umpan balik kepada siswa, dan terus menggali masalah siswa dalam mengikuti konseling individual. Selain itu, guru BK juga mengadakan kerjasama dengan guru bidang studi ketika memberikan pengarahan di kelas, sehingga suasana pembelajaran dapat dikontrol dan diawasi oleh guru BK.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMKN 1 Masjid Raya, menyatakan bahwa solusi yang ditempuh guru BK dalam memberikan layanan konseling individual dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya yaitu dengan cara memberikan saran yang bermanfaat, memberikan arahan dan bimbingan serta memberikan nasehat yang berguna bagi siswa dalam belajar, cara mengatur waktu belajar yang efektif dan efisien di rumah, kiat-kiat menempuh ujian dan lain sebagainya, berkaitan dengan belajar efektif, sehingga siswa merasa senang dan puas dengan layanan konseling individual yang diberikan. Namun apabila siswa yang telah diberikan saran, dan nasehat oleh guru BK belum juga mengalami perubahan dalam belajarnya atau kreativitasnya kurang meningkat, maka guru akan memberikan bimbingan yang lebih ekstra dan kontinu.²⁰

C. Pembahasan

1. Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Konseling Individual.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Salmiah, S.pd, Guru BK di SMKN 1 Masjid Raya, pada tanggal 8 Desember 2015.

²⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Masjid Raya, pada tanggal 10 Desember 2015.

Bimbingan konseling merupakan hubungan timbal balik antara dua individu, yang karena keahliannya seorang guru bimbingan konseling (konselor) dapat membimbing dan membina kepribadian siswa yang mempunyai masalah, melalui pertemuan atau dialog dan berupaya mengarahkan siswa tersebut untuk memahami dirinya dan problemnya agar dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

Peran dan tanggung jawab seorang guru BK dalam memberikan layanan konseling individual di setiap sekolah adalah berupaya memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi siswa serta siswa dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya, agar mampu berpikir secara kreatif, produktif dan menjadi siswa yang mandiri dalam kehidupannya sehari-hari. Di samping itu, tujuan konseling individual adalah agar siswa memahami seluk-beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif serta positif dan dinamis, sehingga siswa dapat mengatasi masalahnya dan mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan psikolog siswa. Karena siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya.

Kegiatan layanan konseling individual yang diberikan guru BK terhadap siswa di SMKN 1 Mesjid Raya bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah. Melalui layanan konseling individual, diharapkan siswa dapat secara terbuka memahami dan menerima kelebihan dan kekurangannya dalam menyelesaikan masalah, memahami kesulitan masalahnya, memahami faktor penyebab masalah dan memahami pula bagaimana mengatasi

masalah. Semua hal ini memerlukan bimbingan dan arahan dari guru BK, sebagai orang yang berperan dalam mengatasi permasalahan siswa.

Dalam pelaksanaannya, konseling individual berfungsi untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Konseling individual juga berfungsi untuk membantu siswa dalam mengembangkan sikap, diri, dan kebiasaan belajar yang baik ketika akan menempuh ujian, menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Perencanaan fungsi manajemen bimbingan dan konseling dalam konseling individual yang dilaksanakan di SMKN 1 Masjid Raya diatur sedemikian rupa, dengan menyusun kegiatan-kegiatan yang akan digunakan dalam memberikan layanan konseling individual terhadap siswa. Guru BK melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan. Agar proses layanan konseling individual berjalan dengan lancar. Selain itu, guru BK juga harus mempersiapkan teknik-teknik yang ditempuh untuk melaksanakan konseling individual agar permasalahan dapat terarahkan.

Teknik-teknik yang dapat ditempuh di SMKN 1 Masjid Raya dalam melaksanakan konseling individual terhadap siswa adalah perilaku attending, empati, refleksi, eksplorasi, menangkap pesan utama, bertanya untuk membuka percakapan, bertanya tertutup, dorongan minimal, interpretasi, mengarahkan, menyimpulkan sementara, memimpin, fokus, konfrontasi, menjernihkan, memudahkan, diam, mengambil inisiatif, memberi nasehat, pemberian informasi, merencanakan, dan menyimpulkan. Kemudian memberikan layanan konseling

individual kepada siswa dengan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan dan langkah terakhir adalah mengevaluasi hasil pelaksanaan konseling individual terhadap siswa, apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya mengalami penurunan.

Pelaksanaan konseling individual terhadap siswa di SMKN 1 Masjid Raya merupakan salah satu perwujudan untuk meningkatkan prestasi siswa. Karena konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara kepada siswa yang sedang mengalami suatu masalah dan masalah siswa dapat teratasi, sehingga siswa dapat memahami dirinya sendiri. Oleh karena itu, perkembangan belajar siswa membutuhkan perhatian dari orang dewasa seperti orang tua dan guru di sekolah, termasuk bimbingan dari guru BK.

Guru BK di SMKN 1 Masjid Raya diharapkan dapat menguasai teknik-teknik konseling individual seperti attending, empati, refleksi, eksplorasi, menangkap pesan utama, bertanya untuk membuka percakapan, bertanya tertutup, dorongan minimal, interpretasi, mengarahkan, menyimpulkan sementara, memimpin, fokus, konfrontasi, menjernihkan, memudahkan, diam, mengambil inisiatif, memberi nasehat, pemberian informasi, merencanakan, dan menyimpulkan. Karena melalui teknik-teknik konseling individual ini akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya sehingga teknik-teknik konseling individual dapat lebih efektif dan efisien. Pada kegiatan konseling individual, setiap siswa dapat menyelesaikan masalahnya,

memperoleh informasi dan wawasan, dan dapat menemukan perkembangan potensi yang ada pada diri siswa.

Siswa yang memiliki potensi yang tinggi, mempunyai kebutuhan dan masalah khusus. Jika mendapat pembinaan yang tepat dan memungkinkan siswa mengembangkan potensinya secara utuh dan optimal, maka mereka dapat memberikan sumbangan yang luar biasa kepada masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, guru BK harus berperan dalam memberikan perhatian dan pembinaan yang khusus, terutama bagi siswa yang mempunyai masalah, seperti masalah pribadi, dan masalah lingkungannya.

2. Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Konseling Individual.

Dalam upaya meningkatkan fungsi manajemen bimbingan dan konseling melalui konseling individual, maka dibutuhkan kerja sama dan komunikasi antara guru BK, kepala sekolah, guru bidang studi dan orang tua. Selain itu, guru BK di lingkungan sekolah harus mampu memberikan perlindungan rasa aman dan kebebasan kepada siswa untuk menentukan pilihan bakat dan minat yang disukai siswa, sehingga siswa dapat lebih berkembang. Kebebasan bukan berarti tanpa batas, melainkan suatu kebebasan yang mempengaruhi siswa untuk bertanggungjawab karena ia sudah mampu memberikan makna terhadap nilai yang penting bagi dirinya.

Namun dalam melaksanakan suatu kegiatan ataupun program baik untuk pendidikan atau kepentingan lainnya, tentu saja tidak pernah luput dari berbagai

hambatan dan rintangan baik kecil maupun besar. Dengan adanya beberapa hambatan tersebut adakalanya dapat menjadi pendorong untuk kemajuan dan juga sebaliknya dapat menjadi penyebab kehancuran atau kegagalan tercapainya suatu tujuan. Semua hal di atas tidak akan terwujud dengan baik tanpa didukung oleh semua elemen masyarakat dan lingkungan di sekitarnya, karena sudah diketahui bersama bahwa lingkungan adalah faktor yang sangat dominan dalam mendidik anak didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara lingkungan keluarga, guru dan masyarakat dalam mendukung dan memotivasi siswa untuk selalu berbuat baik di dalam kegiatan sehari-harinya.

Secara umum, kendala yang dihadapi guru BK di SMKN 1 Masjid Raya dalam melaksanakan konseling individual adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam mendengarkan pengarahan dari guru BK, seperti tidak memperhatikan saat guru memberikan pengarahan, tidak konsentrasi pada saat pelaksanaan konseling individual dan kurang aktif dalam proses konseling, serta kurangnya kesadaran siswa tentang arti penting guru BK disetiap sekolah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka dalam bab lima penutup akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Fungsi manajemen bimbingan dan konseling dalam konseling individual di SMKN 1 Masjid Raya telah diatur dan disusun dengan sebaik mungkin, dengan mempersiapkan segala macam teknik-teknik konseling individual dan yang berhubungan dengan tenaga pembimbing (konselor), yang berupaya untuk mengatasi permasalahan siswa. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa agar dapat menyelesaikan masalah dan memberikan arahan-arahan yang baik, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan baik sesuai kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.
2. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan fungsi manajemen bimbingan dan konseling dalam konseling individual adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam mendengarkan pengarahan dari guru BK, seperti tidak memperhatikan saat guru BK memberikan pengarahan, tidak konsentrasi pada saat pelaksanaan konseling individual dan kurang aktif dalam proses konseling serta kurangnya kesadaran siswa arti penting guru BK di setiap sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru BK di SMKN 1 mesjid Raya, untuk terus meningkatkan pelaksanaan konseling individual yang lebih baik dan harus bisa menggali masalah yang dihadapi siswa, agar siswa dapat mengatasi masalah dan memperoleh berbagai informasi sehingga sasaran pendidikan dapat tercapai secara optimal.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah di SMKN 1 Mesjid Raya, agar lebih dalam menjalankan fungsi manajemen Bk agar siswa dapat menyelesaikan masalahnya, sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan melakukan kerja sama dengan pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2011, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Edisi Revisi
- Bambang, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hallen. A. 2002, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press
- Idris Zahara, 1981, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padang: Angkasa Raya
- James A. F. Alfonsus Sirait Stoner, 1982 *Manajemen*, Jakarta: Erlangga
- Mushaf Al-qur'an, 2008, *Surat Al-Baqarah*, Bandung: Diponegoro
- M. Manullang, 1986, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- M. Manullang, 1991, *Management Personalia*, Jakarta: Balai Aksara
- Margono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cetakan V, Jakarta: Rineka Cipta
- Nurihsan Achmad Juntika, 2006, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Refika Aditama Prasetyo
- Pidarta Made, 1990 *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara
- Popham W James dan L Baker Eva, 2005, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, 2004, *Seri Layanan Konseling L1-L9*, Universitas Padang
- Prayitno, 2001 *Panduan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, Amti Erman, 1999, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- R. Terry George, W. Rue Leslie , 2008, *Dasar-dasar Manajemen*, Cetakan II, Jakarta: PT Bumi Aksara

- Riduwan, 2003, *Dasar-dasar Statistika, Cetakan III, Edisi Revisi*, Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- S. Rahman Hibana, 2003, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Cetakan II, Yogyakarta: UCY Press
- Supriana Mamat, 2011, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi : Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Syarifuddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- S. Willis Sofyan, 2004, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Alfabeta
- Sapora Sipon, 2002, *Konseling Individu*, Malaysia: Perentice Hall
- Taufik, 2009, *Model-Model Konseling*, Universitas Padang
- Thoha Miftah, 1983, *kepemimpinan dalam manajemen*, Jakarta: Rajawali
- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Trisnawati Ernie, Saefullah Sule Kurniawan, 2006, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana,
- Usman Husaini, 2009, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor : Un.08/FTK/PP.00.9/2772/2015

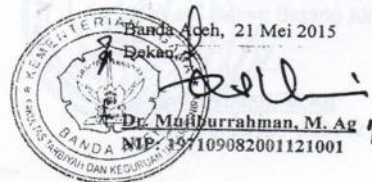
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- imbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi dimaksud
- ingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, tentang Pokok-pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI No 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2008, tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. IN/3/R/Kp.00.4/394/2007, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan;
- perhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Judul Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 26 November 2014

MEMUTUSKAN

- metapkan :
RTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Ismail Anshari, MA
2. Muhammad Faisal, M.Ag
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Rauzaton Jannah
NIM : 271 121 476
Judul Skripsi : Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Konseling Individual di SMKN 1 Mesjid Raya Aceh Besar.
- DUA : Kepada pembimbing yang namanya tersebut diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- TIGA : Segala pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2015
- EMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016
- LIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



- san
1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
 2. Ketua Prodi MPI FTK
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FTK1/ TL.00/ 5833 / 2015

Tempat : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Rauzaton Jannah
N I M : 271 121 476
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Desa Neuheun - Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

SMKN I Masjid Raya Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Konseling Individual

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Banda Aceh, 19 Agustus 2015

Am. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Sawitah, M.Ag
NIP. 79720406 200112 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH. Kota Jantho (23918) Telepon. (0651)92156 Fax. (0651) 92389
Email : dinaspendidikanacehbesar@gmail.com Website : www.disdikacehbesar.org

Nomor : 070/1163/2015
Lamp. : -
Hal : Izin Penelitian

Kota Jantho, 16 September 2015
Kepada Yth.
Kepala SMKN 1 Masjid Raya
Kabupaten Aceh Besar
di

Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : Un.08/FTK1/TL.00/5833/2015 tanggal 19 Agustus 2015, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada :

Nama : Rauzaton Jannah
NIM : 271 121 476
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII

Untuk mengumpulkan data pada SMKN 1 Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul :

“FUNGSI MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM KONSELING INDIVIDUAL”.

Setelah selesai mengadakan penelitian, 1 (satu) eks laporan dikirim kepada Sekolah SMKN 1 Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

Demikian surat izin ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Aceh Besar
Sekretaris



Ridwan S.Sos

Nip. 19670103 198803 1 012

Tembusan :

1. Ketua Jurusan yang bersangkutan
2. Arsip



**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN ACEH BESAR
SMK NEGERI 1 MESJID RAYA**

Jl. Laksamana Malahayati KM 15 Neuheun - Aceh Besar
e-mail : smik_acehbesar@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 584 / 2015

Sehubungan dengan surat Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar, Nomor : 070/1163/2015 tanggal, 16 September 2015, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rauzaton Jannah
NIM : 271 121 476
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

yang namanya tersebut di atas telah melakukan pengumpulan data dari tanggal 8 s/d 10 Desember 2015 di SMKN 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

“FUNGSI MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM KONSELING INDIVIDUAL”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mesjid Raya, 22 Desember 2015
Kepala Sekolah,

Saifullah S. Pd. M. Pd
Nip. 19750625 200312 1 008



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada dalam ruang BK di SMKN 1 Masjid Raya Aceh Besar?
2. Berapa Jumlah guru BK di SMKN 1 Masjid Raya Aceh Besar?
3. Apakah guru BK melakukan konsultasi terlebih dahulu sebelum mengentaskan suatu permasalahan siswa?
4. Menurut Bapak, bagaimana kemampuan guru BK dalam menerapkan fungsi manajemen dalam pelaksanaan konseling individual?
5. Menurut Bapak, apakah peran BK di sekolah ini sangat membantu dalam mengatasi masalah siswa?
6. Menurut Bapak, apakah ada kendala dalam melakukan fungsi manajemen di sekolah ini, khususnya pada saat siswa mengatasi/menghadapi masalah?
7. Apakah pelaksanaan fungsi manajemen BK disekolah ini telah terlaksana dengan efektif dan dapat meningkatkan mutu sekolah ini?

WAWANCARA DENGAN GURU BK

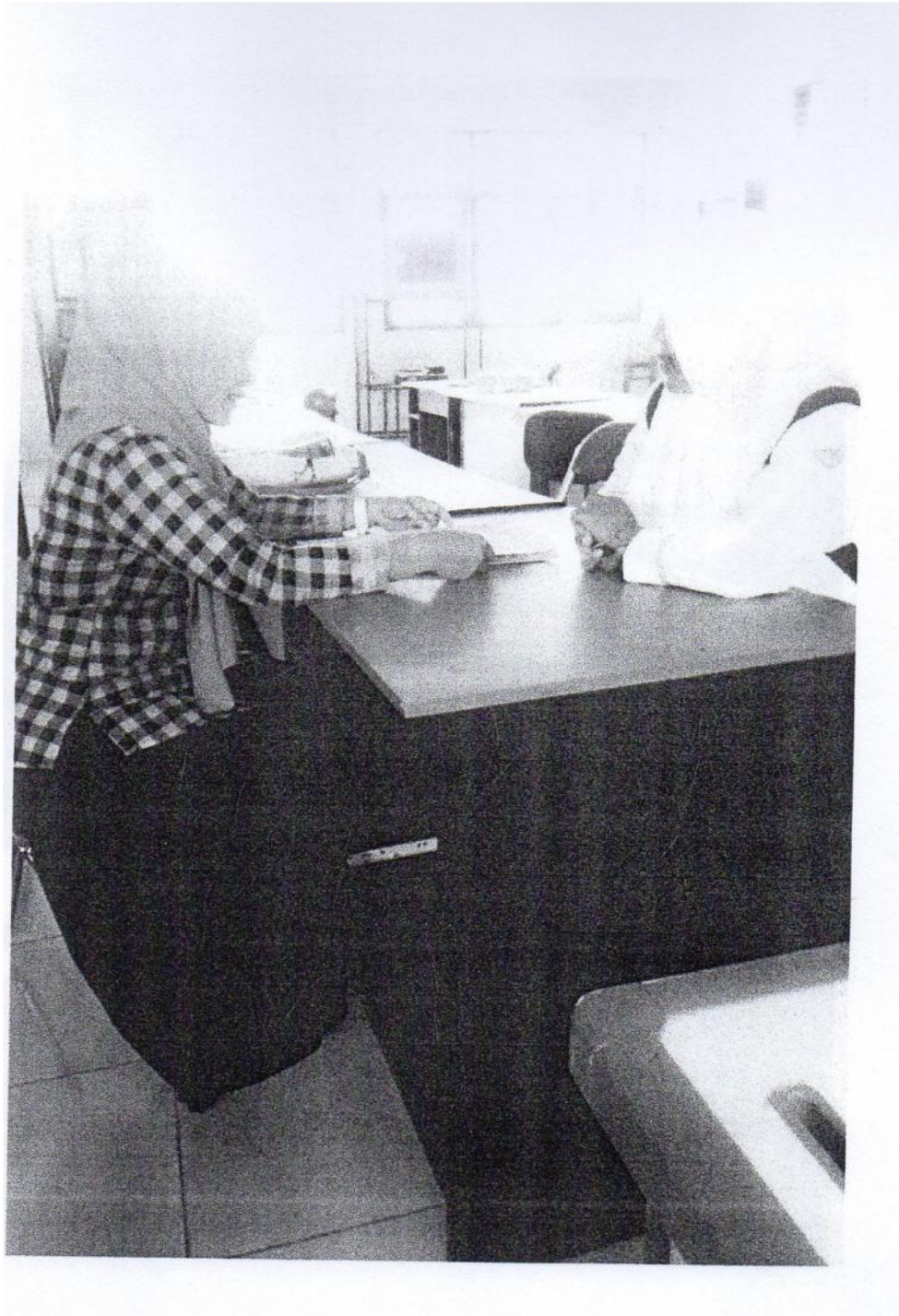
1. Apakah ibu menggunakan fungsi manajemen dalam pelaksanaan konseling individual di SMKN 1 Masjid Raya A. Besar?
2. Apakah ibu punya kendala dalam pelaksanaan konseling individual?
3. Apa saja kendala yang ibu hadapi sebagai guru pelaksanaan Bimbingan Konseling di sekolah?
4. Apa saja yang ibu lakukan ketika ada siswa yang bermasalah di sekolah?
5. Fungsi apa saja yang ibu gunakan dalam pelaksanaan konseling individual?
6. Apakah ada perubahan terhadap siswa setelah pemberian bimbingan konseling individual?
7. Berapa lama waktu yang diberikan untuk mengetahui siswa tersebut adanya perubahan?

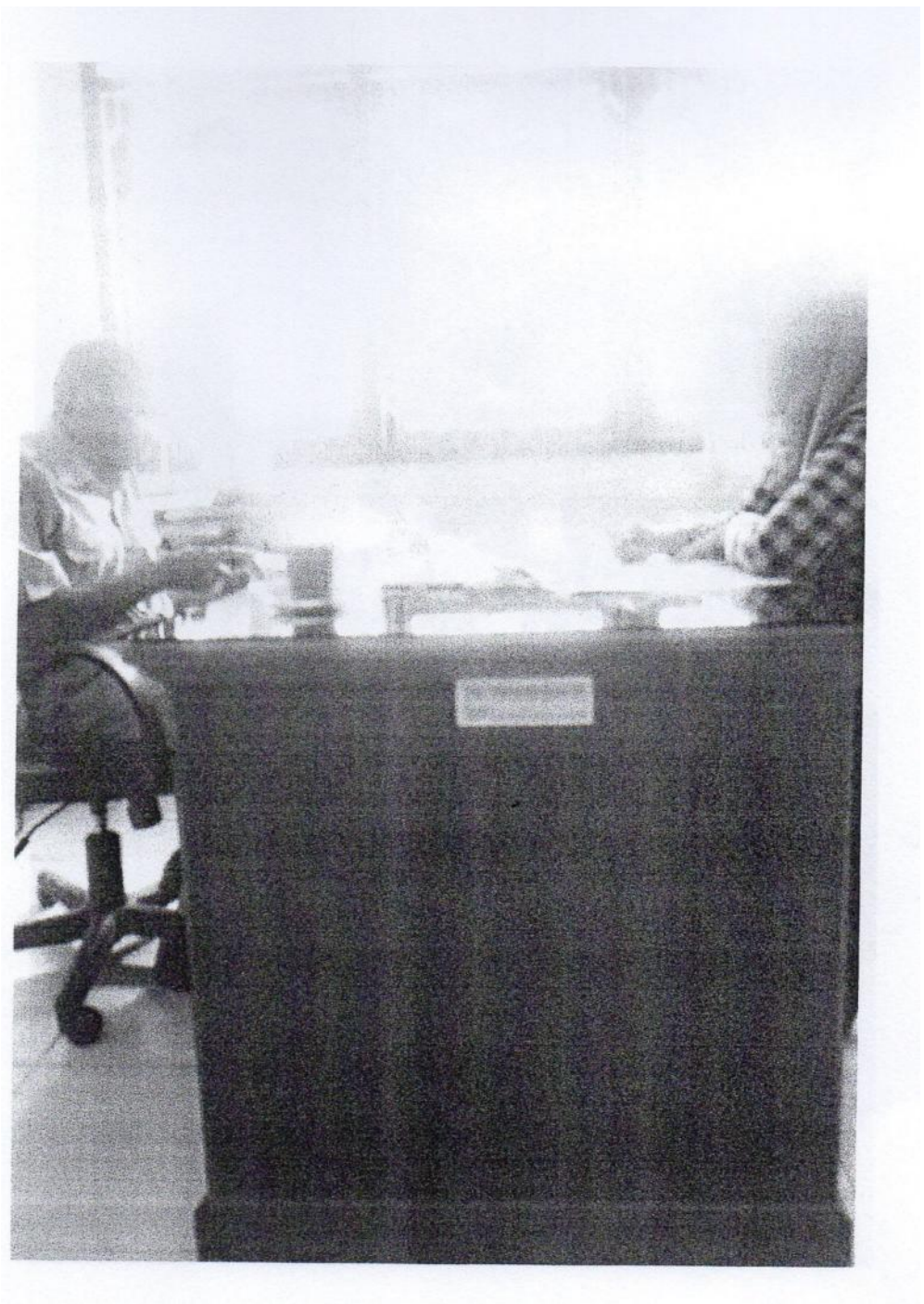
WAWANCARA DENGAN SISWA

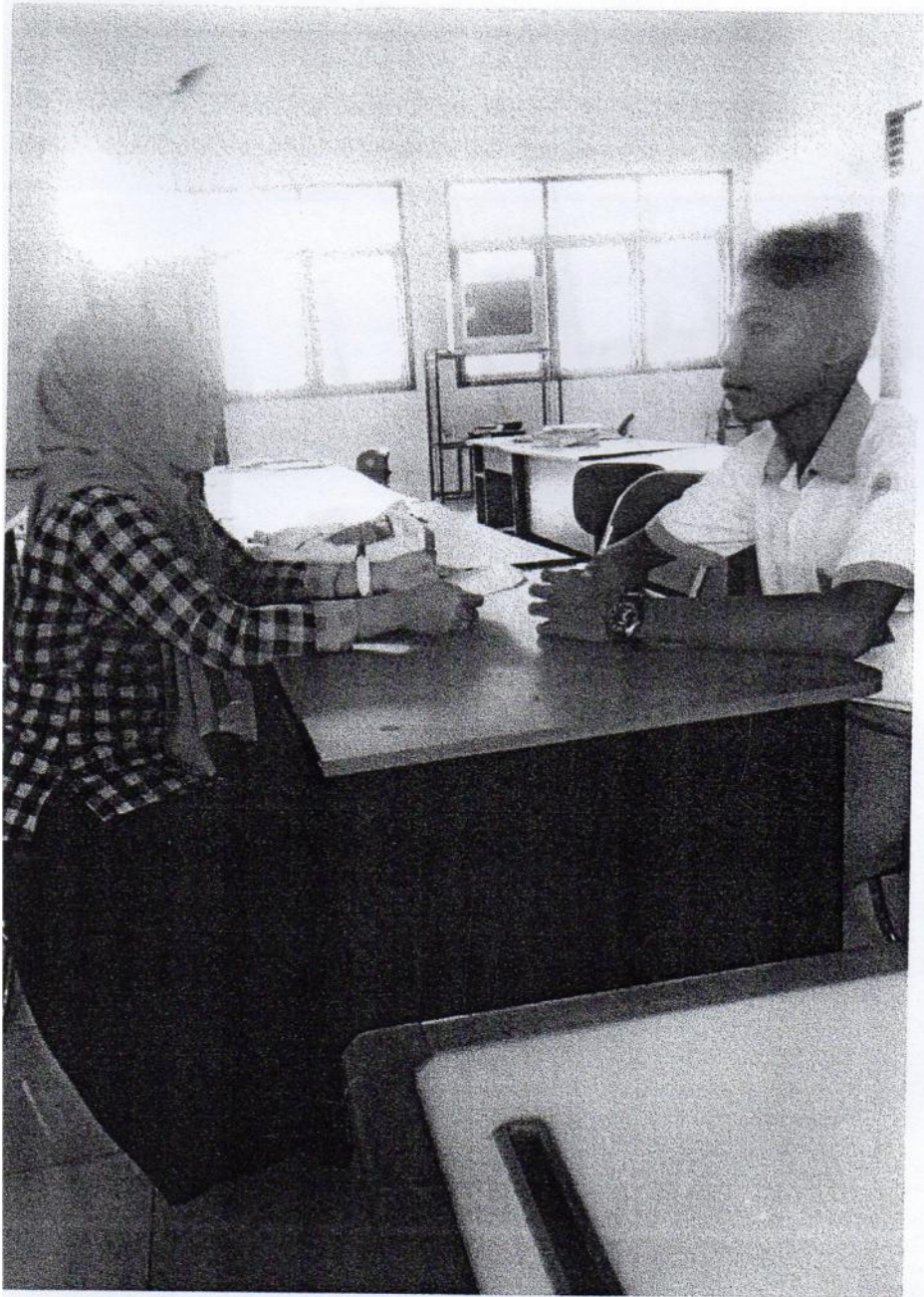
1. Pernahkah anda dipanggil ke ruang BK ketika ada masalah di sekolah?
2. Apa yang dilakukan oleh guru BK ketika anda punya masalah di sekolah?
3. Apakah guru BK pernah melakukan fungsi manajemen konseling individual?
4. Fungsi manajemen apa saja yang diberikan oleh guru BK terhadap anda?
5. Bagaimana sikap guru BK dalam mengatasi masalah anda?
6. Apakah anda merasa lega dengan pelayanan guru BK tersebut?

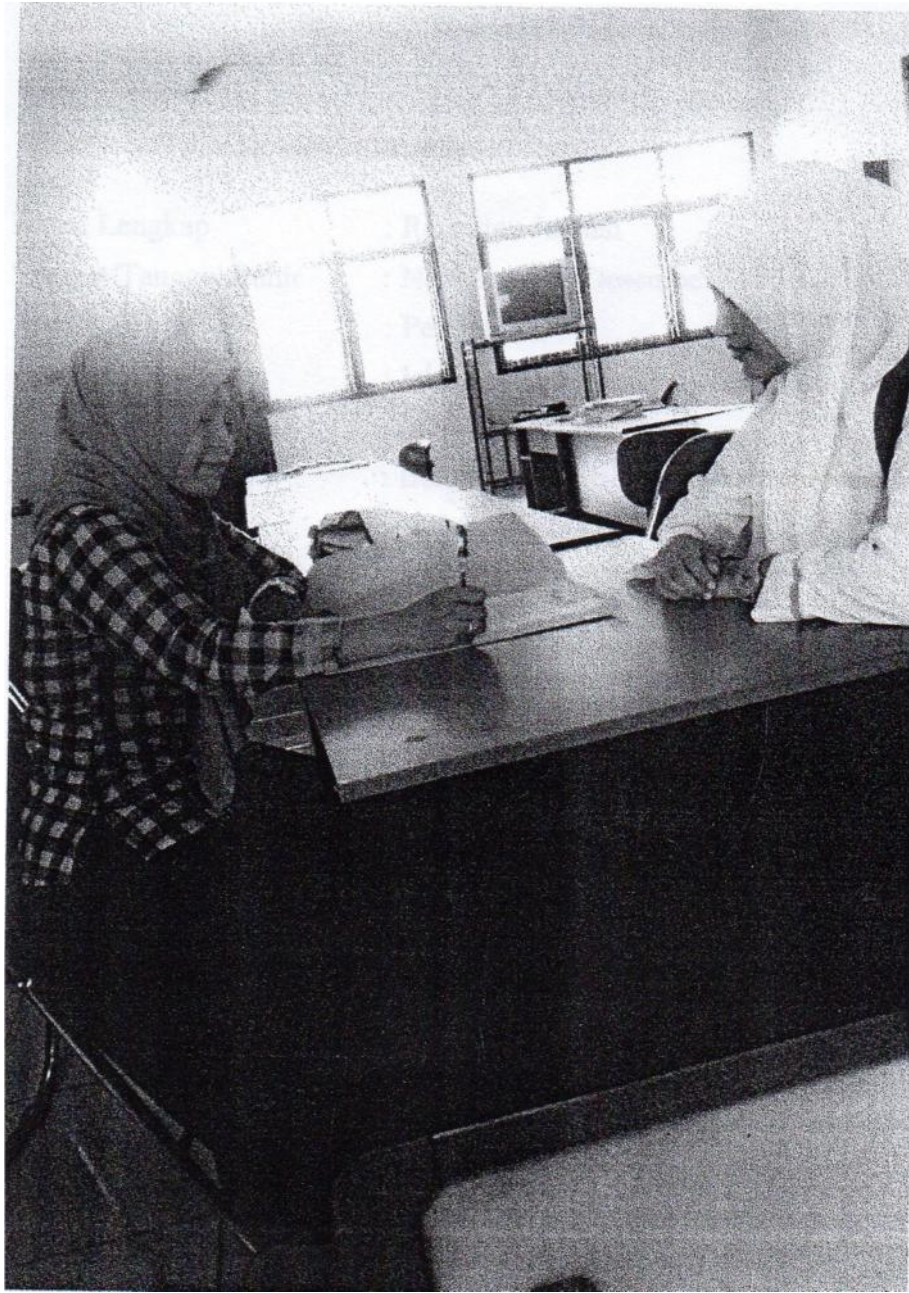
**LEMBARAN OBSERVASI FUNGSI MANAJEMEN BIMBINGAN DAN
KONSELING DALAM KONSELING INDIVIDUAL DI SMKN 1
MESJID RAYA**

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Kegiatan guru BK dalam memberikan konseling individual terhadap kreativitas siswa	✓		
2.	Jadwal kegiatan konseling individual	✓		
3.	Fungsi manajemen konseling individual terhadap kreativitas siswa	✓		
4.	Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam konseling individual		✓	
5.	Pendekatan pelaksanaan konseling individual	✓		
6.	Teknik bimbingan dan konseling dalam konseling individual	✓		
7.	Langkah-langkah guru BK dalam melaksanakan fungsi manajemen BK dalam konseling individual		✓	
8.	Kendala-kendala yang dihadapi guru BK dalam konseling individual	✓		
9.	Faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan dan konseling dalam konseling individual	✓		
10.	Hasil yang diperoleh siswa dari pelaksanaan fungsi manajemen bimbingan dan konseling dalam konseling individual	✓		









BIODATA PENULIS

1. Nama Lengkap : Rauzaton Jannah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Neuheun / 12 Desember 1990
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Neuheun, Aceh Besar
9. No. Hp : 085237520355
10. Nama orang tua
 - a. Ayah : M.Nazar
 - b. Ibu : Abidah
 - c. Pekerjaan : Swasta
11. Alamat : Neuheun, Aceh Besar
12. Jenjang Pendidikan
 - a. SD : SD Neuheun, berijazah Tahun 2003
 - b. SMP : SMPN 2 Mesjid Raya , berijazah Tahun 2006
 - c. SMU : SMAN 1 Baitussalam, berijazah Tahun 2010
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Masuk Tahun 2011 s/d 2016.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 03 Januari 2016


RAUZATON JANNAH